

DESKRIPSI USAHA PERTANIAN PADI SAWAH DI DESA NANTAL

Fahrur Rozi Subnata¹⁾, I Gede Sugiyanta²⁾, Irma Lusi Nugraheni³⁾

This study aims to examine the description of Rice Farming at Nantal Village covering acreage, rice cultivation, farmer knowledge about rice farming, production costs, production and net income. The method used is descriptive. Retrieval techniques date of observation, structured interviews, and documentation. The results showed that: 1). Average acreage is 0.76 Ha. 2). Seeds used are the type of IR64, using tractor of land preparation, irrigation use the technical irrigation, river and rain-fed, the most prolific type of fertilizer is NPK, Eradication of pests by spraying pesticides and insectisida. 3). The source of their knowledge of rice farming that is of a family, participate in training, counseling participate, and ask neighbors. 4). Average production cost is 4.115.380, -/orang. 5). Average production is 1.952 kg/ha. And 6). Average net income of 8.807.837, -/people.

Keyword: agricultural trade, nantal village, rice paddy,

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Deskripsi Usaha Pertanian Padi Sawah di Desa Nantal yang meliputi luas lahan garapan, budidaya tanaman padi, pengetahuan petani tentang pertanian padi, biaya produksi, produksi dan pendapatan bersih. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Rata-rata luas lahan garapan yaitu 0,76 Ha. 2). Bibit unggul yang digunakan yaitu jenis IR64, pengolahan lahan dengan menggunakan traktor, pengairan menggunakan irigasi teknis, sungai dan tadah hujan, jenis pupuk yang paling produktif yaitu NPK, pemerantasan hama dengan cara disemprot menggunakan pestisida dan insectisida. 3). Sumber pengetahuan petani tentang pertanian padi yaitu dari keluarga, ikut pelatihan, ikut penyuluhan, dan bertanya kepada tetangga. 4). Rata-rata biaya produksi adalah Rp 4.115.380,-/orang. 5). Rata-rata Produksi yaitu 1.952 kg/Ha. Dan 6) Rata-rata pendapatan bersih yaitu Rp 8.807.837,-/orang.

Kata kunci: desa nantal, padi sawah, usaha pertanian.

Keterangan:

¹⁾: mahasiswa program studi pendidikan geografi fkip unila

²⁾: pembimbing I

³⁾: pembimbing II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian di Indonesia masih menduduki urutan pertama dalam usaha, diantara berbagai kategori petani, petani padi yang paling besar kuantitasnya. Produksi padi secara nasional pada tahun 2013 mencapai 70.866.571 ton dengan luas panen 13.769.913 Ha. jadi rata-rata produksi padi nasional adalah 5,14 ton/Ha.

Pertanian Padi di Desa Nantal masih diutamakan, 55% penggunaan lahan digunakan untuk lahan pertanian. 22 % nya terdiri dari lahan sawah, sedangkan 86 % penduduk bermata pencaharian disektor pertanian. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 597 orang yang terbagi dalam 195 kepala keluarga yang terdiri dari 154 kepala keluarga sebagai petani padi, dan 41 kepala keluarga sebagai petani kopi dan karet.

Produksi padi di Desa Nantal masih rendah. Pada tahun 2010 produksi padi yang dihasilkan di Desa Nantal yaitu 3,2 ton/ha, tahun 2011 meningkat 3,5 ton/ha sedangkan pada tahun 2012 yaitu 4,1 ton/ha, masih di bawah rata-rata produksi Nasional yang mencapai 5,1 ton/ha. Produksi yang masih rendah tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Nantal yang mayoritas sebagai petani padi. Maka dari itu diperlukan informasi tentang usaha pertanian padi di Desa Nantal. Yang terdiri dari keadaan iklim, jenis tanah, luas lahan garapan, yang diusahakan, budidaya tanaman padi, pengetahuan petani tentang pertanian padi,

produksi yang dihasilkan, biaya produksi, pemasaran hasil usaha dan pendapatan bersih petani.

B. Identifikasi Masalah

1. Keadaan iklim.
2. Jenis tanah.
3. Luas lahan garapan yang diusahakan petani.
4. Budidaya tanaman padi.
5. Pengetahuan petani tentang pertanian padi.
6. Biaya produksi usaha pertanian padi sawah.
7. Produksi yang dihasilkan dari padi sawah.
8. Pemasaran hasil usaha pertanian padi sawah.
9. Pendapatan bersih usaha pertanian padi sawah.

C. Batasan Masalah

1. Luas lahan garapan yang diusahakan petani.
2. Budidaya tanaman padi.
3. Pengetahuan petani tentang pertanian padi.
4. Biaya produksi usaha pertanian padi sawah.
5. Produksi yang dihasilkan dari padi sawah.
6. Pendapatan bersih usaha pertanian padi sawah.

D. Rumusan Masalah

1. Berapakah rata-rata luas lahan garapan yang diusahakan petani padi di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat?
2. Bagaimanakah budidaya tanaman padi yang diusahakan petani padi di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat sehubungan dengan panca usaha tani?

3. Darimanakah sumber pengetahuan petani tentang pertanian padi di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat?,
4. Berapakah rata-rata produksi padi yang dihasilkan petani padi di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat per satu kali musim tanam?
5. Berapakah rata-rata besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani padidi Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat per satu kali musim tanam?
6. Berapakah rata-rata pendapatan bersihpetani yang diperoleh petanidari usaha pertanian padi di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat per satu kali musim tanam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji informasi tentang usaha pertanian padi yang meliputi luas lahan garapan yang diusahakan petani padi, budidaya tanaman padi, pengetahuan petani tentang pertanian padi, produksi padi yang dihasilkan, pemasaran hasil usaha pertanian padi sawah, biaya produksi yang dikeluarkan petani padi, dan pendapatan bersih petani padi di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

F. Kegunaan penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi khususnya yang berhubungan dengan geografi pertanian.
3. Data yang diperoleh dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan usaha pertanian padi di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala keluarga petani padi di Desa Nantal.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah usaha pertanian padi sawah di Desa Nantal.
3. Ruang lingkup tempat yaitu Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
4. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2013.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pertanian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayaan dalam konteks keruangan (seminar dan lokakarya geografi tahun 1998 yang diprakarsai oleh ikatan geografi indonesia (IGI) dalam Nursid Sumaatmaja, 1997: 11).

2. Pengertian Geografi Pertanian

Kajian pertanian dalam Geografi Pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman peternakan, pengalihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi ladang (tanah), tenaga, pupuk, dan pemupukan, benih, pestisida dan lain-lain (Eva Banowati dan Sriyanto, 2011: 4-5).

3. Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan sawah yang diusahakan petani. Luas sempitnya lahan berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan petani. Sesuai dengan pendapat Soekarwati (1990: 4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

4. Pelaksanaan Budidaya Padi Sawah

1. Pengolahan Lahan

Tahapan pengolahan lahan menurut Setijo Pitojo (2000: 26) adalah sebagai berikut:

- a. Pembersihan gelengan dan saluran atau parit.
- b. Pencangkulan sudut petakan.
- c. Pembajakan dan penggaruan

2. Penggunaan Bibit Unggul

Adapun beberapa jenis bibit unggul yang ditanam pada penanaman padi sawah antara lain; Padi IR 70, IR 64,

IR 36, Kapuas, Bengawan Solo, dan lain-lain yang sudah terbukti sehat-sehat saja pertumbuhannya (Muhajir Utomo dan Nazaruddin, 2003:20).

3. Pengaturan irigasi

Syarat penggunaan air di sawah menurut Prihatman Kemal (2000: 7) yaitu:

- a. Air berasal dari sumber air yang telah ditentukan Dinas Pengairan/ Dinas Pertanian dengan aliran air tidak deras.
- b. Air harus bisa menggenangi sawah dengan merata.
- c. Lubang pemasukkan dan pembuangan air letaknya berseberangan agar air merata di seluruh lahan.
- d. Air mengalir membawa lumpur dan kotoran yang diendapkan pada petak sawah. Kotoran berfungsi sebagai pupuk.
- e. Genangan air harus pada ketinggian yang telah ditentukan.

4. Pemupukan

Untuk dosis pemupukan mengacu pada pendapat: "Purwono dan Purnamawati (2007: 64) dosis pupuk yang dianjurkan untuk tanaman padi adalah 200 kg urea/ha, 75-100 kg SP-36/ha, dan 75-100 kg KCL/ha. Urea diberikan 2-3 kali yaitu: 14 HST, 30 HST, dan saat menjelang primordial bunga (50 HST). Pupuk SP-36 dan KCL, diberikan saat tanam atau pada 14 HST, Jika menggunakan pupuk majemuk dengan perbandingan 15-15-15, dosisnya 300kg/ha. Pupuk majemuk, diberikan setengah dosis saat tanaman berumur 14 HST, sisanya saat menjelang primordia bunga."

5. Pengendalian hama dan penyakit.

Ada empat cara pengendalian hama dan penyakit yaitu: Cara biologis, yaitu pemberantasan melalui makhluk hidup yang merupakan predatornya, cara kimiawis yaitu suatu cara pemberantasan hama dengan menggunakan pestisida, cara mekanis adalah suatu cara pemberantasan langsung dengan membunuhnya, sedangkan cara fisis merupakan cara pemberantasan dengan menggunakan faktor alam.

6. Pengetahuan Petani Tentang Pertanian Padi

Menurut Suhardiyono, (2000: 12) para ahli pendidikan mengenal 3 sumber pengetahuan yaitu: Pendidikan informal (pengalaman pribadi dan masyarakat sekitar), Pendidikan formal (lembaga pendidikan), Pendidikan nonformal (penyuluhan pertanian). Berdasarkan uraian tersebut pengetahuan petani tentang pertanian padi adalah cara yang ditempuh petani padi untuk meningkatkan pengetahuan petani padi tentang pertanian padi. Dalam penelitian ini pengetahuan tentang pertanian padi bersumber dari keluarga, tetangga, pelatihan dan penyuluhan.

7. Produksi Padi Sawah

produksi tanaman merupakan budidaya tanaman atau komoditas pertanian dengan proses usaha bercocok tanam melalui penerapan potensi alam, lingkungan, dan teknologi budidaya untuk menghasilkan bahan segar.

Produksi padi sawah adalah jumlah atau banyaknya hasil padi sawah

yang dihasilkan oleh setiap hektar sawah dari proses bercocok tanam padi sawah yang dilakukan oleh petani pada satu kali musim tanam.

Ada tiga faktor penting yang dapat memengaruhi peningkatan usaha tani yaitu: lahan, modal, dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa dengan hasil yang maksimal dan kontinyu.

8. Biaya Produksi

Biaya produksi untuk pertanian diperlukan sebagai modal bergerak untuk pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, upah tenaga kerja dan sebagainya (Soekartawi, 2003: 25).

9. Pendapatan Bersih Petani padi

Menurut Soekarwati (1996 :30) pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tepat tentang posisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat.

B. Penelitian Sejenis

1. Penelitian Salman Alfarisi yang berjudul: "Deskripsi Geografi Subsistem Fisis dan Non Fisis Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Kampung Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011".
2. Penelitian Dadang Kurniawan yang berjudul: "Deskripsi Usaha Tani Karet di Desa Semuli Jaya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

C. Kerangka Pikir

Bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani padi di

Desa Nantal dalam usahanya memanfaatkan potensi lahan pertanian, merupakan salah satu ciri khas yang menentukan keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga karena di Desa ini sulit mendapatkan pekerjaan sampingan apalagi saat datangnya musim panceklik namun lain halnya pada musim di mana banyak orang yang menawarkan upahan. Menelaah keadaan sosial ekonomi suatu rumah tangga pada suatu daerah merupakan permasalahan yang beraneka ragam dan harus dihadapi oleh masyarakat untuk dapat diselesaikan menuju ke arah yang lebih baik. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan memberikan gambaran tentang Deskripsi Usaha Pertanian Padi di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2000: 18), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) Bahwa populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah semua petani padi di Desa Nantal

yang berjumlah 154 kepala keluarga yang terbagi dalam 5 kelompok tani.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil 30% dari populasi yaitu sebanyak 46 orang/kepala keluarga responden secara random sampling.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.

1. Variabel penelitian

Variabel adalah subyek atau obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1992: 19). Jadi variabel penelitian ini adalah luas lahan garapan, budidaya tanaman padi, pengetahuan petani tentang pertanian padi, produksi, biaya produksi, dan pendapatan bersih.

2. Definisi Operasional Variabel

1. Luas lahan garapan ialah lahan sawah yang digarap petani padi dalam satuan luas (Ha).
2. Budidaya Tanaman Padi. Budidaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembudidayaan tanaman padi berdasarkan panca usaha tani yang meliputi: pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, pemupukan, dan pemberantasan hama dan penyakit.
3. Pengetahuan petani tentang pertanian padi adalah cara yang ditempuh petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang usaha pertanian padi yang bersumber dari keluarga, tetangga, penyuluhan, pelatihan-

pelatihan, dan studi banding kedaerah lain.

4. Biaya produksi ialah banyaknya uang dalam rupiah yang dipakai untuk pembelian pupuk, bibit dan perawatan dan upah. Biasanya biaya produksi dihitung per hektar dalam waktu satu kali musim tanam.
5. Produksi padi ialah banyaknya hasil padi yang dihasilkan seluruh petani padi dari proses usaha dihitung dengan satuan kilogram yang diperoleh dalam jangka waktu satu kali musim tanam.
6. Pendapatan bersih ialah pendapatan kotor yang diperoleh petani padi setelah dikurangi biaya produksi dinilai rupiah dan dihitung dalam jangka waktu satu kali musim tanam.

D. Teknik Pengumpulan Data.

1. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data luas lahan garapan, budidaya tanaman padi yang diusahakan, pengetahuan petani tentang pertanian padi, produksi yang dihasilkan, biaya produksi, dan pendapatan bersih.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data luas lahan garapan, pengetahuan petani tentang pertanian padi, produksi, biaya produksi, dan pendapatan bersih petani padi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data sekunder seperti data curah hujan, jumlah penduduk, komposisi penduduk, luas lahan, peta

desa, serta data lain yang menunjang pertanian.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini dipresentasikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Data yang diperoleh dari dokumentasi dari unit data dan informasi ilmiah akan dianalisis secara kuantitatif sederhana yaitu dibuat distribusi frekuensinya yang dideskripsikan dalam bentuk tabel yang kemudian dipersentasikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Fisiografis

Keadaan fisiografis merupakan keadaan berbagai bentuk nyata dari lingkungan alam maupun dari hasil adaptasi manusia terhadap alam.

1. Letak Astronomis

Secara astronomis Desa Nantal terletak pada posisi $3^{\circ}43'12''$ LS- $3^{\circ}43'30''$ LS dan $103^{\circ}36'90''$ BT – $103^{\circ}37'11$ BT.

2. Luas Wilayah dan Letak Administratif

a. Luas Wilayah

Luas wilayah pertanian secara keseluruhan Desa Nantal memiliki luas 1250 Ha.

b. Letak Administratif

Desa Nantal terbagi menjadi 2 dusun. Yaitu dusun I dan dusun II. Dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karang Anyar, sebelah selatan

berbatasan dengan Desa Kerung, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Tebat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lengkopi.

3. Keadaan Iklim

Iklim di Desa Nantal menurut Schmidth-Ferguson termasuk dalam tipe iklim B dengan kondisi iklim basah.

4. Keadaan Tanah

Jenis tanah di Desa Nantal yaitu pedzolik merah kuning, sifat kimia dan fisik tanah daerah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Tanah ini bertekstur kasar, struktur gembur, dan PH rendah atau sangat masam yaitu antara 4,5 - 5,6, daya simpan unsur hara tanah sangat rendah karena sifat lempungnya yang beraktivitas rendah, kadar bahan-bahan organik rendah dan hanya terdapat di permukaan tanah, dan daya simpan air sangat rendah sehingga mudah mengalami kekeringan.

B. Keadaan Sosial Ekonomi

Secara sosial ekonomi letak Desa Nantal dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Lahat yaitu berjarak \pm 5 km. Adapun sarana transportasi di Desa Nantal hanya dilalui satu jalur dan Desa terletak di ujung jalan, akan tetapi jalannya sudah bagus dan sudah diaspal.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Monografi Desa Nantal tahun 2013 jumlah penduduk Desa Nantal yaitu sebanyak 927 jiwa yang

terdiri dari 488 penduduk laki-laki dan 439 penduduk perempuan.

2. Kepadatan Penduduk

kepadatan penduduk di Desa Nantal masih tergolong kurang padat karena penduduknya berjumlah 71 jiwa/km².

3. Komposisi penduduk

a. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Penduduk di Desa Nantal termasuk ke dalam kategori penduduk berstruktur muda. Setiap 100 penduduk perempuan terdapat 111 orang penduduk laki-laki. Setiap 100 orang penduduk di Desa Nantal yang berumur produktif mempunyai beban tanggungan 34 orang penduduk tidak produktif.

b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Nantal sangat rendah karena hanya 0,4% penduduknya yang berpendidikan tinggi. dan 10% dari penduduknya tidak pernah sekolah hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk menganggap pendidikan tidak terlalu penting mereka menganggap dengan bertani bisa untuk bertahan hidup jadi tidak perlu untuk bersekolah, pola inilah yang menjerumuskan masyarakat sehingga sulit untuk berkembang.

c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

Pekerjaan yang paling banyak dilakukan penduduk di Desa Nantal adalah sebagai petani yaitu 597 orang (86%). Hal ini dikarenakan

tingkat pendidikan penduduk yang rendah dan penduduk lebih memilih bertani daripada harus mengenyam pendidikan.

D. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

1. Luas Lahan Garapan

Total luas lahan garapan lahan sawah di Desa Nantal yang dimiliki oleh 46 petani adalah 35 Ha, dengan rata-rata luas lahan garapan 0,76 Ha. Sebagian besar petani mempunyai lahan yang sempit atau hanya mempunyai lahan 0,5 Ha yaitu sebanyak 27 petani (58,69%). Petani yang mempunyai lahan 1 Ha sebanyak 15 (32,6 %) petani (32,6 %), yang mempunyai lahan 1,5 Ha 3 petani (6,5%) dan hanya 1 petani (2%) yang mempunyai lahan 2 Ha.

2. Budidaya Tanaman Padi

a. Penggunaan bibit unggul

semua petani menggunakan bibit unggul jenis IR64.

b. Pengolahan lahan

Untuk pengolahan lahan pertanian padi di Desa Nantal semua petani mengolah lahan dengan menggunakan traktor dengan sistem sewa.

c. Pengairan

Pengairan di Desa Nantal terdiri dari 26 petani (56%) telah menggunakan irigasi, 18 petani (39%) masih mengalir sawah dari sungai, dan 2 petani (4%) masih mengandalkan sistem tadah hujan untuk mengairi sawah mereka.

d. Pemupukan

Jenis pupuk yang paling produktif di Desa Nantal yaitu NPK. 12 petani (26 %) hanya menggunakan pupuk satu kali dan 34 petani (74%) memupuk lahan sawah miliknya 2 kali.

e. Pemberantasan Hama dan Penyakit.

Hama yang biasa menyerang padi di Desa Nantal terdiri dari hama keong mas, gulma, ulat daun, walang sangit, burung pipit, tikus dan babi. Untuk pemberantasan hama keong mas dengan cara diambil satu persatu, untuk gulma, ulat daun dan walang sangit dengan cara disemprot dengan pestisida, untuk tikus dengan menggunakan racun tikus, hama burung pipit dengan memasang jaring dan orang-orangan sawah dan hama babi dengan memagar perkebunan atau hutan yang berbatasan dengan sawah.

3. Pengetahuan Petani Tentang Pertanian Padi

Pengetahuan petani tentang pertanian padi lebih banyak bersumber hanya dari keluarga yaitu terdiri 20 petani (43,48%), selanjutnya 13 petani (28,26%) memperoleh informasi dari ikut pelatihan, bersumber dari keluarga dan ikut penyuluhan selama 1 hari yaitu 8 petani (17,39 %), dan 5 petani (10,87%) memperoleh informasi dari tetangga.

4. Biaya Produksi

Jumlah biaya produksi keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani yaitu Rp191.147.500,- dengan rata-rata Rp 4.155.380,-/orang dengan rincian

untuk pembelian pupuk yaitu Rp 32.925.000 dengan rata-rata Rp 715.761,-, untuk pembelian obat-obatan/racun yaitu Rp 10.625.000 dengan rata-rata Rp 230.978,-, dan untuk upah tenaga kerja yang terdiri dari pengolahan lahan yaitu Rp 26.050.000,- dengan rata-rata Rp 566.304,-, untuk penyemprotan yaitu Rp 2.450.000,- dengan rata-rata Rp 163.333,- untuk panen yaitu Rp 18.025.000 dengan rata-rata Rp 391.848,-, untuk penggilingan Rp 89.522.000,- dengan rata-rata Rp 1.946130,-, dan untuk upah tanam yaitu Rp 17.150.000,- dengan rata-rata Rp 372.826,-.

5. Produksi Tanaman Padi.

produksi secara keseluruhan yang diperoleh petani adalah 68.335 Kg untuk sekali masa tanam dengan luas lahan 35 Ha dengan rata-rata produksi 1.952 Kg/Ha.

Produksi padi yang paling banyak di Desa Nantal yaitu antara 1000-2000 kg/Ha yaitu sebanyak 25 petani (54%). Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang mempunyai luas lahan sempit yaitu antara 0,5 sampai 1 Ha. Sedangkan hasil produksi lebih dari 2000 kg/Ha hanya 8 petani (17%).

6. Pendapatan Bersih Petani.

pendapatan bersih keseluruhan dari petani yaitu Rp405.160.500,- rupiah dengan rata-rata Rp 8.807.837,-/orang atau bila diukur rata-rata luas lahan yaitu Rp 11.576.014,-/Ha.

E. Pembahasan

1. Luas Lahan Garapan

Banyaknya petani yang mempunyai lahan sempit dikarenakan lahan garapan yang dimiliki petani masih mengandalkan harta warisan, sehingga semakin banyak keturunan maka akan semakin sempit lahan yang didapat. Hal ini juga berpengaruh pada minimnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani karena lahan yang sempit akan menghasilkan produksi yang sedikit yang berpengaruh pada penghasilan hasil bercocok tanam padi.

2. Budidaya Tanaman Padi.

Penggunaan bibit tanaman padi di Desa Nantal seragam dikarenakan adanya penyuluhan dan bantuan dari dinas pertanian setempat yang menyarankan untuk menggunakan bibit IR64. Dalam pengolahan tanah semua petani menggunakan traktor karena untuk menghemat tenaga dan waktu dibandingkan mengolah tanah dengan tenaga manusia. Pemupukan yang kurang disebabkan karena kurangnya modal dan kesadaran petani akan pengaruh banyaknya pupuk terhadap produksi yang dihasilkan. Pemberantasan hama dan penyakit hanya dilakukan setelah ada gangguan tidak ada tindakan pencegahan sehingga terkadang masih banyak hama yang tidak dapat diatasi.

3. Pengetahuan Petani Tentang Pertanian Padi.

Petani di Desa Nantal masih kurang menyadari pentingnya pengetahuan dalam membudidayakan padi sehingga berpengaruh pada

rendahnya produksi padi di Desa Nantal. Hal ini dikarenakan rasa ingin tahu petani yang rendah dan tingkat pendidikan petani yang rendah sehingga mereka menganggap ilmu yang diperolehnya dari keluarga sudah cukup untuk membudidayakan padi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengetahuan untuk mengembangkan hasil produksi juga menjadi penyebab petani kurang antusias untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh dinas terkait.

4. Biaya Produksi.

Petani di Desa Nantal kurang berani dalam mengeluarkan modal dalam pertanian padi, mereka malah berusaha untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan karena penghasilan petani yang rendah dan lahan pertanian yang sempit. Biaya produksi yang sangat kurang salah satunya yaitu untuk pembelian pupuk, hal ini menyebabkan padi produksi yang rendah. Rata-rata petani yang hanya menggunakan pupuk sedikit produksinya juga sebanding dengan pupuk yang digunakan.

5. Produksi Tanaman Padi.

Rendahnya produksi padi di Desa Nantal disebabkan karena kurangnya pemupukan karena rata-rata produksi yang tidak capai produktivitasnya pemupukan hanya sekali dan jumlahnya juga hanya sedikit. Selain itu juga dipengaruhi oleh tanah dengan jenis pedzolik yang sifat kimianya kurang subur.

6. Pendapatan Bersih.

Pendapatan petani terbilang cukup rendah dikarenakan produksi yang rendah yang disebabkan oleh modal terutama dalam hal pemupukan yang kurang dan luas lahan yang sempit. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin besar pendapatan petani karena dapat dilihat rata-rata hasil produksi rendah disebabkan karena penggunaan pupuk yang hanya sekali dan hanya sedikit. Selain itu dikarenakan 58,69% dari petani hanya memiliki luas lahan 0,5 Ha.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian mengenai Deskripsi Usaha Pertanian Padi Sawah di Desa Nantal Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas rata-rata lahan garapan yang dikelola petani padi yaitu 0,76 Ha.
2. Untuk budidaya tanaman padi bibit unggul yang digunakan yaitu jenis IR64, pengolahan lahan dengan menggunakan traktor, untuk pengairan menggunakan irigasi, sungai dan tadah hujan, jenis pupuk yang paling produktif di Desa Nantal adalah NPK, untuk pemberantasan hama dengan cara disemprot menggunakan pestisida dan insectisida.
3. Sumber pengetahuan petani tentang pertanian padi yaitu dari keluarga, ikut pelatihan, ikut

penyuluhan, dan bertanya kepada tetangga yang menanam,

4. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani satu kali musim tanam adalah Rp 4.115.380,-/orang.
5. Rata-rata Produksi padi satu kali musim tanam di Desa Nantal yaitu 1.952 Kg/Ha.
6. Rata-rata pendapatan petani satu kali musim tanam yaitu Rp 8.807.837,-/orang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk petani padi di Desa Nantal yang mempunyai lahan sempit, supaya melaksanakan intensifikasi pertanian dengan mengutamakan panca usaha tani dapat meningkatkan hasil produksi.
2. Kepada petani padi, karena tanah di Desa Nantal mempunyai jenis tanah podzolik merah kuning yang kurang subur, disarankan untuk penggunaan pupuk NPK untuk membantu memperbaiki sifat tanah supaya menjadi subur.
3. Kepada dinas terkait, karena di Desa Nantal jenis tanahnya podzolik merah kuning yang daya serapnya kurang dan curah hujan tinggi, maka disarankan untuk pembuatan penampungan air supaya pada musim panas lahan masih bisa dimanfaatkan dan bila memungkinkan untuk bisa 3 kali masa tanam dalam 1 tahun.
4. Kepada seluruh petani hendaknya rajin mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang

diadakan dinas terkait untuk menambah pengetahuan supaya dapat menambah hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- _____.1992. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2011. *Geografi Pertanian (Mina Tani)*. Buku Ajar . Semarang; CV. Sanggar Krida Aditama.
- Kemal, Prihatman. 2000. *Padi (Oryza Sativa)*. Jakarta; Badan Litbang Pertanian.
- Pitojo, Setijo. 2000. *Budi Daya Padi Sawah Tabela*. Jakarta; PT. Penebar Swadaya.
- Purwono dan Purnawati. 2007. *Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta; PT Penebar Swadaya.
- Soekarwati. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta; PT. Rajagrafindo.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta; PT. Rajagrafindo.
- Suhardiyono. 2000. *Penyuluhan (petunjuk bagi penyuluhan pertanian)*. Jakarta; Erlangga.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Study Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung; Alumni.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Utomo, Muhajir dan Nazaruddin. 2003. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Jakarta; PT. Penebar Swadaya.